

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
DERMATITIS KONTAK DI PT INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK
KABUPATEN MOROWALI**

SKRIPSI



**DESSY KRISHNA BANSOE
201501396**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Dermatitis Kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali” adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pusaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu Juli 2019



Dessy Krishna Bansoe
NIM 201501396

ABSTRAK

DESSY KRISHNA BANSOE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Dermatitis Kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan SRI YULIANTI.

Penyakit kulit akibat kerja, merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit muskuloskeletal, berjumlah 22 % dari seluruh penyakit akibat kerja. Dermatitis kontak akibat kerja selain dipengaruhi oleh bahan iritan dan alergen, dapat juga dipengaruhi oleh lama kontak, riwayat penyakit dermatitis kontak, penggunaan APD, dan *personal hygiene*. Tujuan penelitian adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi adalah semua karyawan yang menderita dermatitis kontak sebagai kelompok kasus berjumlah 50 orang dan sebagai kontrol berjumlah 50 orang karyawan yang tidak menderita dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali. Besar sampelnya adalah Total populasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden, baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol sebagian besar memiliki *personal hygiene* baik berjumlah 65,0%, responden yang tidak memiliki riwayat alergi berjumlah 89,0%, lama kontak ≥ 2 tahun berjumlah 62.0%, menggunakan APD berjumlah 65,0%, kejadian dermatitis kontak masing-masing 50%. Hasil uji *Chi-Square personal hygiene*, riwayat alergi, lama kontak dan penggunaan APD didapatkan nilai $p=0,000$ dan nilai $p=0,007$ ($\leq 0,05$) ini berarti ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene*, riwayat alergi, lama kontak dan penggunaan APD dengan terjadinya dermatitis kontak. Simpulan: ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene*, riwayat alergi, lama kontak dan penggunaan APD dengan terjadinya dermatitis kontak. Saran bagi PT IMIP Kabupaten Morowali untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada karyawan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam mencegah penyakit kulit termasuk dermatitis kontak dan memotivasi karyawan agar membudayakan penggunaan APD saat bekerja.

Kata kunci: *Personal Hygiene*, Alergik, Lama Kontak, APD, Dermatitis Kontak

ABSTRACT

DESSY KRISHNA BANSOE. Factors Associated with the Occurrence of Contact Dermatitis at PT IMIP in Morowali Regency. Supervised by EVI SETYAWATI and SRI YULIANTI.

Skin disease due to work is the second most common disease after musculoskeletal disease, accounting for 22% of all occupational diseases. Besides being influenced by irritants and allergies, contact dermatitis due to work is also affected by contact duration, contact dermatitis history, use of personal protective equipment, and personal hygiene. The purpose of this research was to determine the factors associated with the incidence of contact dermatitis at PT IMIP in Morowali Regency. This type of research is analytic research with a case control approach. The population in this research was all employees who suffered from contact dermatitis as a case group totaling to 50 people and as control group was 50 employees who did not suffer from contact dermatitis at PT IMIP in Morowali Regency. The sample was the total population. The results of the research were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results show that of 100 respondents, both the case and the control group that have good personal hygiene amounted to 65.0%, respondents who have no allergic history amounted to 89.0%, contact duration ≥ 2 years amounted to 62.0%, use personal protective equipment amounted to 65.0% incidence of contact dermatitis respectively 50%. Chi-Square test results of personal hygiene, allergic history, contact duration and the use of personal protective equipment obtained p value = 0.000 and p value = 0,007 (≤ 0.05), this means that statistically, there is a significant relationship between personal hygiene, allergic history, contact duration and the use of personal protective equipment with the occurrence of contact dermatitis. Suggestions for PT IMIP in Morowali Regency to further enhance socialization to employees about the importance of maintaining health, especially in preventing skin diseases including contact dermatitis and motivate the employees in order to civilize the use of personal protective equipment when working.

Keywords: Personal Hygiene, Allergic, Contact Duration, Personal Protective Equipment, Contact Dermatitis

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
DERMATITIS KONTAK DI PT INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK
KABUPATEN MOROWALI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Widya Nusantara Palu



**DESSY KRISHNA BANSOE
201501396**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
DERMATITIS KONTAK DI PT INDONESIA MOROWALI
INDUSTRIAL PARK KABUPATEN MOROWALI**

SKRIPSI

Disusun oleh

**DESSY KRISHNA BANSOE
201501396**

Skrripsi Ini Telah Di Ujikan
Tanggal 6 Agustus 2019

Penguji I

Ns. Yuhana Damantalm, S. Kep., M.Erg
NIK. 20110901019

(.....
)

Penguji II

Evi Setyawati, SKM., M.Kes
NIK. 20110901015

(.....
)

Penguji III

Sri Yulianti, S. Kep., Ns., M. Kep
NIK. 20170901074

(.....
)

Mengetahui
Ketua Stikes Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes
NIK: 20080901001

PRA KATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Dermatitis Kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali.” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ners sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman. Namun dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terwujud.

Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Alexander Bansoe, S.Sos dan ibunda Alniren Mauruh, S,Pd , kakak Deddy Christisson Bansoe, ST dan Esther Fransisca Palunsu, S.Pd, adikku Don Morris Pramono Bansoe, S.IP serta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moril kepada penulis selama menjalani pendidikan

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DR. Pesta Corry Sihotang, Dipl. Mw, S.KM., M.Kes, Ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor Situmorang, M..H, M. Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
3. HD Achmanto Mendatu, Manager PT IMIP Kabupaten Morowali yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di PT IMIP Kabupaten Morowali.
4. Hasnidar, S.Kep, Ns, M.Kep, Ketua Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu

5. Evi Setyawati, SKM., M.Kes, pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
6. Sri Yulianti, S. Kep., Ns., M. Kep, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
7. Ns. Yuhana Damantalm, S. Kep., M.Erg, penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
8. HD Achmanto Mendatu, Manager PT IMIP Kabupaten Morowali yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di PT IMIP Kabupaten Morowali Semua dosen dan staf tata usaha di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
9. Responden yang telah bersedia terlibat pada penelitian ini.
10. Teman seangkatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu khususnya NRF BK.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Palu, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	18
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Lokasi Dan waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	23

	H. Analisa Data	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	24
	B. Pembahasan	30
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	38
	B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur di PT IMIP Kabupaten Morowali	25
Tabel 4.2	Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di PT IMIP Kabupaten Morowali	25
Tabel 4.3	Distribusi berdasarkan <i>personal hygiene</i> pada karyawan di PT IMIP Kabupaten Morowali	26
Tabel 4.4	Distribusi berdasarkan riwayat alergi di PT IMIP Kabupaten Morowali	26
Tabel 4.5	Distribusi berdasarkan lama kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali	26
Tabel 4.6	Distribusi berdasarkan penggunaan APD di PT IMIP Kabupaten Morowali	27
Tabel 4.7	Distribusi berdasarkan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali	27
Tabel 4.8	Distribusi responden berdasarkan hubungan <i>personal hygiene</i> dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali	27
Tabel 4.9	Distribusi responden berdasarkan hubungan riwayat alergi dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali	28
Tabel 4.10	Distribusi responden berdasarkan hubungan riwayat alergi dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali	28
Tabel 4.11	Distribusi responden berdasarkan hubungan penggunaan APD dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Surat Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
9. Surat Balasan Selesai Penelitian
10. Master Tabel
11. Hasil Olahan Data
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat hidup
14. Lembar Konsul Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dalam melaksanakan pembangunan nasional telah berhasil meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Masyarakat memiliki kemudahan untuk memperoleh dan memanfaatkan hasil-hasil industri baik produksi dalam negeri maupun luar negeri. Namun disamping itu terdapat pula dampak negatif akibat terjadinya kontak kulit manusia dengan produk-produk industri atau pekerjaan yang dilakukannya. Diantaranya adalah penyakit dermatitis kontak yang merupakan respon peradangan terhadap bahan eksternal yang kontak pada kulit (Djuanda 2010).

Penyakit kulit akibat kerja, merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit muskuloskeletal, berjumlah 22 % dari seluruh penyakit akibat kerja. Data di Inggris menunjukkan bahwa ada 1,29 kasus per 1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Disamping itu, jika diperhatikan dari jenis penyakit kulit akibat kerja, lebih dari 95% merupakan dermatitis kontak, sedangkan yang lainnya merupakan penyakit kulit lain seperti akne, tumor kulit dan urtikaria. Salah satu penyakit kulit akibat kerja yang sering dijumpai adalah dermatitis kontak (Saftarina 2015). Apabila dihubungkan dengan jenis pekerjaan, dermatitis kontak dapat terjadi pada hampir semua pekerjaan. Biasanya penyakit ini menyerang orang-orang yang bekerja di sektor industri seperti percetakan, perawatan kecantikan, perawatan rambut, tenaga kesehatan dan juga di bidang pertanian (Behroozy & Keegel 2014).

Dermatitis kontak akibat kerja selain dipengaruhi oleh bahan iritan dan alergen, dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu lama kontak, riwayat penyakit dermatitis kontak sebelumnya, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan *personal hygiene* (Dinar 2016). Prevalensi dermatitis kontak akibat kerja yang sebenarnya tidak diketahui karena banyak pekerja tidak pernah melaporkan penyakit yang ringan (Sasseville 2015). Di dunia,

prevalensi DKAK sekitar 68,2%. Insiden dari penyakit kulit akibat kerja di beberapa negara adalah sama yaitu 50-70 kasus per 100.000 pekerja pertahun (Anshar *et al.* 2016). Di Indonesia menurut studi epidemiologi yang telah dilakukan memperlihatkan data bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, yang terbagi menjadi 66,3% untuk kejadian dermatitis kontak iritan dan 33,7% untuk kejadian dermatitis kontak alergi (Nanto 2015).

Angka kejadian dermatitis akibat pekerjaan di Amerika Serikat didapatkan 55,6% dari angka tersebut didapatkan 69,7% yang terbanyak adalah pekerja. Pekerja di bidang kuliner di Denmark merupakan insiden tertinggi terkena dermatitis kontak iritan, diikuti dengan pekerja *cleaning service*. Pada tahun 2014 di Jerman sekitar 4,5 per 10.000 pekerja terkena dermatitis kontak dengan insiden tertinggi ditemukan pada penata rambut yaitu 46,9 kasus per 10.000 pekerja pertahun, pembuat roti 23,5 kasus per 10.000 pekerja pertahun, dan pembuat kue kering 16,9 kasus per 10.000 pekerja pertahun. Dilaporkan bahwa insiden dermatitis kontak okupasi berkisar antara 5 hingga 9 kasus tiap 10.000 karyawan *full time* tiap tahunnya (Hogan 2014). Di Inggris pada tahun 2013 sampai 2014 terdapat rata-rata kasus 17/100.000 pekerja, dengan kasus pada tahun 2013 yaitu 10/100.000 pekerja sedangkan tahun 2014 kasusnya meningkat menjadi 25/100.000 pekerja (Kesehatan dan Keselamatan Eksekutif 2014).

Prevalensi dermatitis kontak di Indonesia sangat bervariasi. Menurut persatuan dokter spesialis kulit dan kelamin Indonesia (Perdoski), sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergik. Angka kejadian penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak adalah sebesar 92,5%, sementara yang disebabkan karena infeksi kulit adalah 5,4% dan 2,1% dikarenakan sebab lain seperti tempat pencucian mobil mendapatkan hasil bahwa faktor lama kontak, masa kerja, *personal hygiene*, dan penggunaan APD berhubungan terhadap terjadinya dermatitis kontak akibat kerja (DKAK). Di Sulawesi Tengah data penyakit kulit alergi/ *allergic skin disease* pada tahun 2017 berjumlah 11.363 kasus. Prevalensi Dermatitis 10,6% (kisaran 3,9- 23,7%), tertinggi di kabupaten Buol

diikuti kota Palu. Secara khusus untuk Kabupaten Morowali mencapai 4,9 % (Profil Kesehatan Sulteng 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mariz (2011) pada karyawan pecucian mobil di kelurahan Sukarame Bandar Lampung didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja (DKAK), dengan *p*-value 0,017. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryani (2011) pada pekerja bagian processing dan filling PT.Cosmar Indonesia berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *P*-value sebesar 0,020, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara lama kontak dengan kejadian dermatitis kontak. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *personal hygiene* dengan dermatitis kontak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81.8% pekerja dengan *personal hygiene* tidak baik menderita dermatitis kontak.

Pada penelitian Riska Ferdian yang dilakukan pada pekerja pembuat tahu di wilayah Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur tahun 2011, menyebutkan bahwa faktor eksternal yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak adalah lama kontak dengan *pvalue* 0,001 dan faktor internal yang berhubungan dengan dermatitis kontak salah satunya adalah riwayat penyakit kulit dengan *pvalue* 0,021. Penelitian Rahmi Garmini yang dilakukan di pabrik tahu primkopti unit usaha kelurahan Bukit Sangkat Palembang pada tahun 2014 menyebutkan bahwa faktor penyebab dermatitis kontak iritan dengan hasil penelitian masa kerja (*p value* = 0,019), lama kontak (*p value* = 0,009) dan penggunaan APD (*p value* = 0,023) dengan kesimpulan ada hubungan antara DKI dengan masa kerja, lama kontak, dan penggunaan APD.

Selain itu penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada nelayan juga dilakukan oleh Retnoningsih (2017) dengan hasil bahwa sebanyak 61,1% nelayan yang berusia tua menderita dermatitis kontak. Sebanyak 58% nelayan yang memiliki masa kerja yang

lebih lama mengalami dermatitis kontak akibat kerja. Proporsi pekerja yang tidak menggunakan APD diketahui 87,5 % menderita dermatitis kontak dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan APD hanya 19,0 %. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa variabel penggunaan APD mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian dermatitis kontak dengan nilai p value 0,001.

Dari data di lapangan, sampai dengan awal Agustus 2018, jumlah TKA yang bekerja di PT IMIP hanya 3.121 orang, dari total jumlah pekerja langsung dan tak langsung yang jumlahnya sekitar 82 ribu tenaga kerja. Secara spesifik, di PT IMIP terdapat total 16 perusahaan yang mempekerjakan 25.447 tenaga kerja Indonesia, dan 3.121 tenaga kerja asing. Kondisi kerja di PT IMIP terutama dibagian produksi (*smelter*) yaitu panas dan berdebu. Hasil survei awal pada tanggal 8 Februari 2019 diperoleh data jumlah kariawan khususnya yang bekerja di bagian produksi yaitu berjumlah 780 orang. Informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan yang ada di PT IMIP Kabupaten Morowali jumlah kunjungan penderita penyakit kulit pada tahun 2018 \pm 600 kasus dengan jumlah rata-rata perbulannya setiap bulannya \pm 50 orang berobat karena penyakit dermatitis kontak. Wawancara dengan 5 karyawan diperoleh informasi 3 orang pernah mengalami gatal-gatal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Terjadinya Dermatitis Kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali.

2. Tujuan Khusus

- a. Dianalisisnya hubungan faktor *personal hygiene* dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali.
- b. Dianalisisnya hubungan faktor riwayat alergi dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali
- c. Dianalisisnya hubungan faktor lama kontak dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali
- d. Dianalisisnya hubungan faktor penggunaan Alat Pelindung Diri dengan terjadinya dermatitis kontak di PT IMIP Kabupaten Morowali

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak.

2. Bagi Karyawan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan dan dapat meningkatkan pemahaman tentang dermatitis kontak.

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan bagi PT IMIP Kabupaten Morowali tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak sehingga pencegahan dermatitis kontak dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar R, Pramuningtyas R, Usdiana D. 2016. Hubungan pekerja basah dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada petugas kesehatan di Rumah Sakit X Tanjung, Tabalong [skripsi]. Kalimantan Selatan. Biomedika. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada [https://doi.org/10.23917/biomedika.8\(2\):25-30](https://doi.org/10.23917/biomedika.8(2):25-30).
- Baratawidjaja. G. K & Rengganis Iris. 2012. *Imunologi Dasar*. Jakarta (ID): Balai Penerbit FKUI.
- Behroozy A, Keegel TG. 2014. Wetwork Exposure: A Main Risk Factor for Occupational Hand Dermatitis. *Safety and Health at Work* 5 (4)175-80
- Cahyawati IN. 2010. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan Yang Bekerja Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Sari Kecamatan Rembang [Tesis]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Dalimunthe, K. T. 2017. Pengaruh karakteristik, personal hygiene, dan alat pelindung diri (APD) dengan gangguan kelainan kulit pada petugas pengangkut sampah di Kota Padangsidempuan. Vol. 5 No. 2
- Dinar, V R M. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Salon di Kelurahan Pahoman Bandar Lampung [Skripsi]. Universitas Lampung. Bandar Lam. ung.
- Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Edisi ke-6. Jakarta (ID): Departemen Ilmu Kedokteran Kulit dan Kelamin Kedokteran Universitas Indonesia
- Ferdian, R. 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Pembuat Tahu Di Wilayah Kecamatan Ciputat Dan Ciputat Timur. [Skripsi] Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>.
- Garmini, Rahmi. 2014. Analisis Faktor Penyebab Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Pabrik Tahu PRIMKOPTI Unit Usaha Kelurahan Bukit Sangkal Palembang. [Skripsi]. Palembang : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

- Hanum, N Z. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Stylist dan Kapster di Wilayah Kecamatan Ciputat Timur tahun 2012 [Skripsi]. Jakarta (ID):: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hogan DJ. 2014. Contact dermatitis allergic emedicine dermatology. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada <http://www.medscape.com>.
- Indri K. 2016 Hubungan antara personal hygiene dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pemulung di TPA Jatibarang Semarang. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Indrawan IA, Suwondo A, Lestantyo D. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja bagian premix di PT.X Cirebon (ID). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2(2): 110–118
- Ismi, Nur Mustika. 2012. Hubungan Riwayat Atopik dan Masa Kerja dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja Cuci Motor di Kecamatan Jebres Surakarta (ID): Fakultas Kedokteran Univeristas Sebelas Maret Surakarta.
- J.Jeyaratnam dan David Koh, 2010. *Buku Ajar Praktik Kedokteran Kerja*, Jakarta (ID): Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kemenakertrans RI. 2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia* (ID). In Peraturan Menteri (pp. 1–69).
- Kesehatan dan Keselamatan Eksekutif. 2014. *Penyakit Kulit yang Berhubungan dengan Pekerjaan di Britania Raya*. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada <http://www.hse.gov.uk/statistics/causdis/dermatitis/skin.pdf>.
- Laili Hasanah. 2015. Faktor risiko dermatitis kontak pada pekerja pencucian botol di pabrik kecap, Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Mariz D, Hamzah S, Wintoko R. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan pencucian mobil di kelurahan

Sukarame kota Bandar Lampung. ISSN 2337-, 45–55.

Menaldi SLS, Bramono K, Indriatmi W. 2015. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Edisi ke-7. Jakarta (ID): Departemen Ilmu Kedokteran Kulit dan Kelamin Kedokteran Universitas Indonesia.

Nanto SS. 2015. Kejadian Timbulnya Dermatitis Kontak Pada Petugas Kebersihan. *Majority*. 4(8), 147–152.

Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta (ID): Rineka Cipta.

Nuraga W., Lestari F., Kurniawidjaja L.M., 2008. Dermatitis Kontak Pada Pekerja yang Terpajan Dengan Bahan Kimia Di Perusahaan Industri Otomotif Kawasan Industri Cibiitung Jawa Barat. *Makara Kesehatan*. 12 : 63-69.

Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.

Panduan penulisan skripsi program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan Widya Nusantara Palu tahun 2019.

Putri, Sartika A. 2016. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Dermatitis Kontak pada Pekerja Bengkel Motor di Wilayah Kota Kendari tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* Vol.2 No.6 ISSN 250-731x. 2017

- Retnoningsih A. 2017. Analisis faktor-faktor kejadian dermatitis kontak pada nelayan [skripsi]. Semarang (ID): Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang
- Rizki A. H. 2015. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Industri Tahu Daerah Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Universitas Negeri Semarang.
- Saftarina, F., Sibero, H.T., Aditya, M.A. & Dinanti, B.R., 2015. Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Pekerja Cleaning Service di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. In Prosiding Seminar Presentasi Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unila ke 13. Bandar Lampung.
- Setiawan A. 2011 *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta (ID): Mulia Medika
- Sasseville D. 2015. *Occupational Contact Dermatitis*. *Dermatitis, Allergy, Asthma, and Clinical Immunology*. 26(6): 276–283.
- Suma'mur. 2013. *HIGIENE Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta (ID) : CVSagung Seto.
- Suryani F., 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bagian Processing Dan Filling Pt. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.Jakarta.
- Tarwaka, 2012. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan ImplementasiK3 di Tempat Kerja*, Surakarta (ID): Harapan Press.
- Wartonah, Tarwoto. 2010. *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta (ID). Salemba Medika.

Wijaya, Elise, Lih Made MR, dan IGK Darmada. 2010. Pekerjaan dan Kaitannya dengan Dermatitis Kontak. *Jurnal Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Wolff, et al. 2013. *Development and Structure of Skin*. Dalam: *Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine Seventh Edition*. USA (ID) Mc Graw Hill. 20-33